

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA DARI BERBAGAI
JENIS USAHA PENGOLAHAN IKAN DI DESA
PUGER KULON KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2001**

SKRIPSI



Mark UPI Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh :

Puguh Imanto

NIM. 970810101290

Asal : Hadiah

~~Pembelian~~

Terima : Tgl. 05 MAR 2003

No. Induk

Klass

2283

110A
9

0.1

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2002**

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN USAHA DARI BERBAGAI JENIS USAHA
PENGOLAHAN IKAN DI DESA PUGER KULON KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUGUH IMANTO

NIM : 970810101290

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

22 FEBRUARI 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua

Drs. H. Liakip, SU.
NIP. 130 531 976

Sekretaris

Teguh Hadi P, SE, M.Si
NIP. 132 092 300

Anggota

Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan



Drs. H. Liakip, SU.
NIP. 130 531 976

SURAT KETERANGAN REVISI

Menerangkan bahwa mahasiswa ini benar-benar telah merevisi skripsinya:

Judul skripsi yang direvisi : analisis pendapatan usaha dari berbagai jenis usaha pengolahan ikan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001.

Nama : Puguh Imanto
NIM : 970810101290
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar- benarnya

Tim Penguji

Ketua



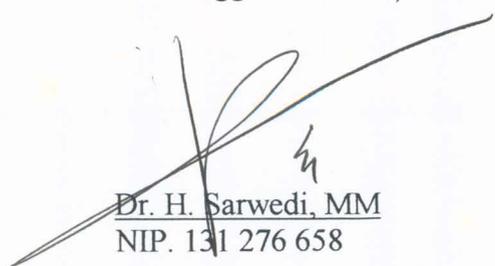
Drs. H. Liakip, SU.
NIP. 130 531 976

Sekretaris



Teguh Hadi P, SE, M.Si
NIP. 132 092 300

Anggota,



Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 276 658

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS PENDAPATAN USAHA DARI BERBAGAI
JENIS USAHA PENGOLAHAN IKAN DI DESA PUGER
KULON KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER
TAHUN 2001

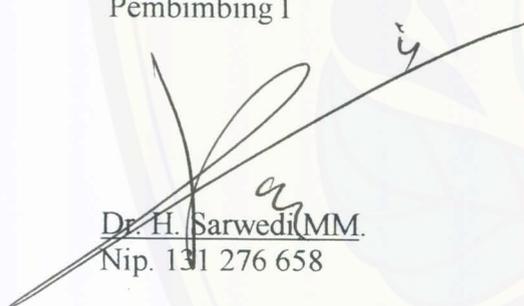
Nama Mahasiswa : PUGUH IMANTO

NIM : 970810101290

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

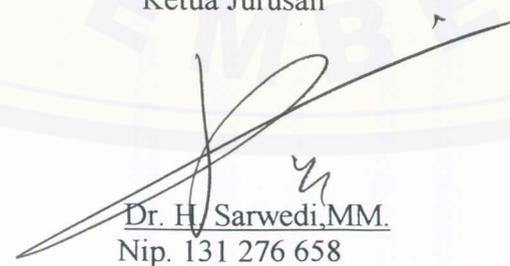
Pembimbing I


Dr. H. Sarwedi, MM.
Nip. 131 276 658

Pembimbing II


Drs. Urip Muharso
Nip. 131 120 333

Ketua Jurusan

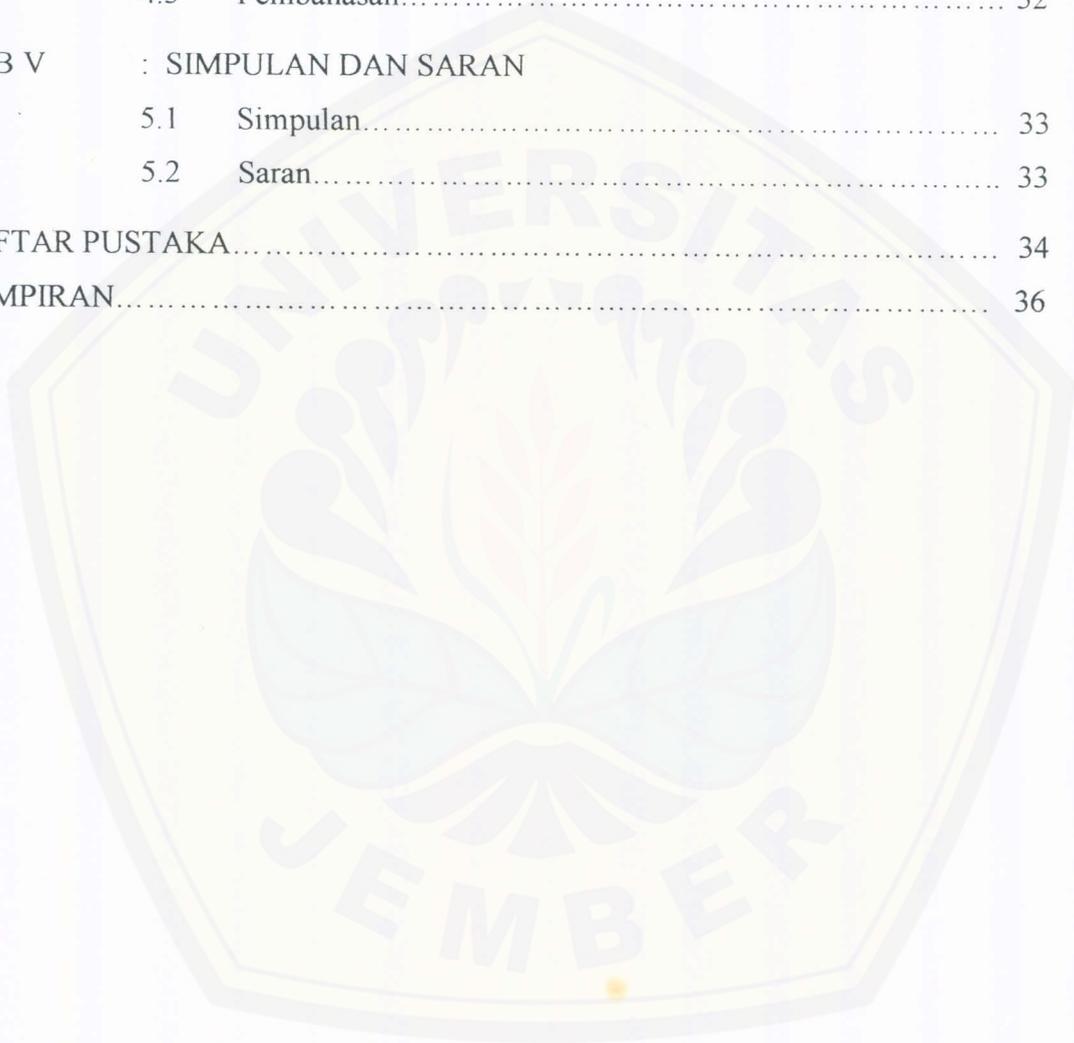

Dr. H. Sarwedi, MM.
Nip. 131 276 658

Tanggal Persetujuan: Januari 2003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN ABSTRAKSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	6
2.2 Landasan Teori.....	9
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian.....	16
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	17
3.3 Prosedur Pengumpulan Data.....	18
3.4 Metode Analisis Data.....	18
3.5 Definisi variabel Operasional dan Pengukurannya.....	21

BAB IV	: HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Gambaran Umum Obyek yang Diteliti.....	22
4.2	Analisis Data.....	28
4.3	Pembahasan.....	32
BAB V	: SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan.....	33
5.2	Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	36



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Tahapan dari suatu proses produksi.....	10
2.	Kurva biaya jangka pendek.....	12
3.	Kurva biaya marginal, biaya total rata-rata, biaya tetap rata-rata, biaya variabel rata-rata jangka pendek.....	13
4.	Pembentukan marginal scarcity rent.....	14
5.	Keuntungan maksimum dengan menggunakan kurva pendapatan total dengan biaya total.....	15

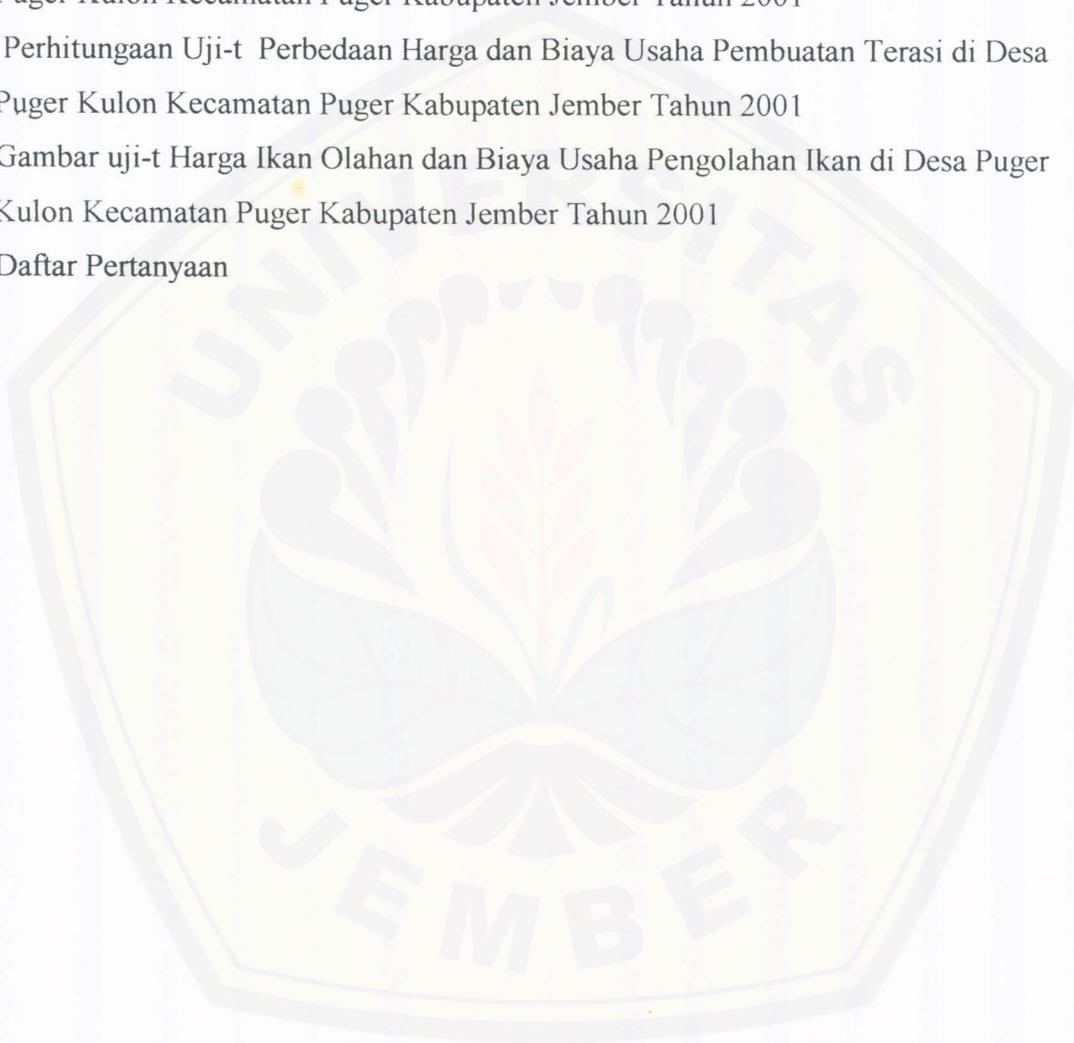
DAFTAR TABEL

NO	JUDUL	HALAMAN
1.	Jumlah Populasi dan Sampel pengusaha Pengolahan Ikan Laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001.....	17
2.	Status Mata Pencaharian Penduduk di sektor perikanan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001.....	26
3.	Potensi perikanan di perairan Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001.....	27
4.	Rata-rata pendapatan yang diterima oleh pengusaha pengolahan ikan laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001.....	28
5.	Rata-rata biaya total per unit usaha pengolahan ikan laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001.....	29
6.	Rata-rata pendapatan bersih per hari usaha pengolahan ikan laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001.....	30
7.	Uji t Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul
1.	Total Pendapatan Per Hari Usaha Pengeringan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001
2.	Total Pendapatan Per Hari Usaha Pemindangan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001
3.	Total Pendapatan Per Hari Usaha Pembuatan Terasi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001
4.	Total Biaya Per Hari Usaha Pengeringan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001
5.	Total Biaya Per Hari Usaha Pemindangan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001
6.	Total Biaya Per Hari Usaha Pembuatan Terasi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001
7.	Pendapatan Bersih per Hari Usaha Pengeringan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001
8.	Pendapatan Bersih per Hari Usaha Pemindangan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001
9.	Pendapatan Bersih per Hari Usaha Pembuatan Terasi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001
10.	Perhitungan Standard Deviasi Harga dan Biaya Usaha Pengeringan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001
11.	Perhitungan Standard Deviasi Harga dan Biaya Usaha Pemindangan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001
12.	Perhitungan Standard Deviasi Harga dan Biaya Usaha Pembuatan Terasi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001

13. Perhitungan Uji-t Perbedaan Harga dan Biaya Usaha Pengeringan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001
14. Perhitungan Uji-t Perbedaan Harga dan Biaya Usaha Pemindangan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001
15. Perhitungan Uji-t Perbedaan Harga dan Biaya Usaha Pembuatan Terasi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001
16. Gambar uji-t Harga Ikan Olahan dan Biaya Usaha Pengolahan Ikan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001
17. Daftar Pertanyaan



Kupersembahkan skripsi ini untuk:

- *Bapak dan Ibu yang tak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta bimbingan dalam setiap perjalanan hidupku*
- *Adik-adikku Yanto dan Yanti serta dik Welly*
- *Yenni yang telah memberikan dorongan semangat*
- *Teman-teman di Perum Mastrip G-3*
- *Almamater yang kubanggakan*

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain). Dan hanya kepada KU-lah hendaknya kamu berharap.

(AS. Al Insyiroh: 5-8)

Pengetahuan lewat kata tidak lain hanya bayangan pengetahuan yang tanpa kata

(Kahlil Gibran)

Doa adalah nyanyian hati yang selalu dapat membuka jalan terbang kepada singgahsana Tuhan, meskipun terhimpit di dalam tangisan seribu jiwa.

(Kahlil Gibran)

ABSTRAKSI

• Penelitian tentang Analisis Pendapatan Usaha dari Berbagai Jenis Usaha Pengolahan Ikan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001 ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan pendapatan pada masing – masing usaha pengolahan ikan.

Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deduktif induktif. Jenis penelitian adalah deskriptif. Penelitian dilaksanakan di desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Dengan pertimbangan bahwa di Desa Puger Kulon merupakan daerah penghasil ikan terbesar di Kabupaten Jember yang digunakan sebagai bahan baku pokok usaha pengolahan ikan. Pengambilan sampel menggunakan metode *Total Sampling*, yaitu sebanyak 27 responden unit usaha pengolahan ikan. Metode analisis data menggunakan (π) untuk mengetahui tingkat pendapatan dan untuk mengetahui signifikansi pendapatan pada masing-masing usaha pengolahan ikan menggunakan uji-t.

Hasil analisis *Marginal Scarcity Rent* dengan uji-t yang diperoleh adalah masing- masing unit usaha pengolahan ikan masih memperoleh keuntungan yang signifikan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga skripsi yang mengambil judul “ANALISIS PENDAPATAN USAHA DARI BERBAGAI JENIS USAHA PENGOLAHAN IKAN DI DESA PUGER KULON KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001” dapat diselesaikan dengan baik.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM dan Bapak Drs. Urip Muharso, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini;
2. Bapak Drs. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Bapak Dr. H. Sarwedi, MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
4. Bapak Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Jember dan karyawan;
5. Bapak Kepala Desa Puger Kulon beserta perangkat-perangkatnya;
6. Semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan hasil penulisan ini. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak. Amien.

Jember, Februari 2003

Penulis

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang mengandalkan kebutuhan hidupnya dari sektor pertanian. Oleh karena itu, pembangunan di sektor pertanian merupakan syarat mutlak dalam melaksanakan pembangunan ekonomi. Pembangunan sektor pertanian di Indonesia bertujuan untuk mempertinggi kapasitas produksi dan tingkat pendapatan sebagai suatu langkah yang terarah agar tercapai kemakmuran yang tinggi di pedesaan. Pembangunan di sektor pertanian dilaksanakan melalui suatu strategi yang telah ditentukan pemerintah untuk peningkatan pendapatan petani (Mubyarto, 1979:206).

Kebijaksanaan perekonomian pertanian yang tertuang dalam garis-garis besar haluan negara menyebutkan bahwa kegiatan pertanian yang menyangkut tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan, peternakan dan kelautan diarahkan untuk perkembangan pertanian maju, efisien, dan tangguh. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup dari petani, peternak, dan nelayan. Memperluas lapangan kerja, kesempatan berusaha, menunjang kegiatan industri, serta meningkatkan ekspor.

Pembangunan di sektor pertanian hendaknya dapat untuk mengembangkan perekonomian yang berorientasi global sesuai kemajuan teknologi dengan membangun keunggulan kompetitif berdasarkan keunggulan komparatif sebagai negara maritim dan agraris sesuai kompetensi dan produk unggulan di setiap daerah terutama pertanian dalam arti luas. Kehutanan, kelautan, pertambangan, pariwisata, serta industri kecil dan kerajinan rakyat.

Pembangunan perikanan di Indonesia antara lain ditujukan kepada peningkatan kesejahteraan nelayan dan petani ikan serta peningkatan nilai ekspor dan konsumsi dalam negeri. Untuk mencapai tujuan ini, diusahakan melalui peningkatan produksi rata-rata per keluarga nelayan pertahun serta peningkatan hasil perikanan secara kualitatif dan kuantitatif (Hanafiah dan Saefudin, 1977:27).



Indonesia memiliki luas wilayah dengan jalur laut 12 Mil adalah 5 juta Km², yang terdiri atas luas daratan 1,9 juta Km², laut teritorial 0,3 juta Km² dan perairan pedalaman seluas 2,8 juta Km². Hal ini luas seluruh laut Indonesia adalah 3,1 juta Km² atau 62% dari total seluruh wilayah Indonesia. Ditinjau dengan tambahan wilayah Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEE) yang berjarak 200 Mil dari garis pantai, maka luas seluruh laut Indonesia adalah 5,8 Juta Km². Potensi lestari sumber daya hayati perikanan laut pantai Laut Selatan Jawa Timur termasuk Zona Ekonomi Eksklusif(ZEE) seluas 142.560 Km² diperkirakan sebanyak 403.446 ton. Sedangkan potensi penangkapan ikan laut di Kabupaten Jember diperkirakan 40.000 ton pertahun dengan luas perairan termasuk Zona Ekonomi Eksklusif(ZEE) seluas 8.338,5 Km². Dari hal tersebut dapat kita lihat bahwa Indonesia memiliki potensi input yang cukup melimpah di bidang perikanan (Dinas Perikanan Kabupaten Jember 2001:3).

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia mengakibatkan goyahnya perekonomian di negara kita. Beberapa dampak negatif dari terjadinya krisis tersebut adalah naiknya harga barang – barang, bangkrutnya perusahaan – perusahaan, adanya pengurangan bahkan tidak jarang pemutusan hubungan kerja. Sehingga angka pengangguran di masyarakat semakin besar.

Wilayah pedesaan pantai sudah semenjak dahulu merupakan pusat kegiatan ekonomi tradisional dan sekaligus menjadi pusat pemukiman penduduk. Berbagai usaha tani komoditi perikanan berkembang di pedesaan pantai. Kegiatan ekonomi tradisional tersebut tampak mulai berubah dengan adanya teknologi penangkapan ikan, pabrik pengolahan ikan dan jasa-jasa lainnya (Muhammad,1995:54).

Melalui pengembangan industri kecil di pedesaan diharapkan akan dapat mengurangi efek negatif dari krisis ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja, mobilisasi investasi modal dari masyarakat sekaligus dapat dicapai sasaran peningkatan dan pemerataan hasil-hasil pembangunan di semua daerah.

Agroindustri merupakan kegiatan industri yang memanfaatkan produk primer hasil pertanian sebagai bahan baku yang diolah menjadi produk baru, setengah jadi atau final yang segera dapat dikonsumsi. Pada saat terjadinya krisis ekonomi maupun saat perekonomian stabil, adanya perkembangan agroindustri diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung, peningkatan pemenuhan kebutuhan pangan dan yang lebih penting dapat mempertinggi tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Agroindustri pengolahan perikanan mempunyai tujuan untuk pengawetan bahan, mengingat ikan dalam bentuk segar mudah rusak. Dengan adanya usaha agroindustri perikanan diharapkan dapat memperluas jangkauan pemasaran hasil laut dan tercapainya pemerataan konsumsi bagi penduduk di daerah pantai dan pedalaman (Hanafiah dan Saefudin, 1977:28).

Industri pengolahan ikan di pedesaan pantai umumnya mampu memberikan nilai tambah terhadap komoditi ikan basah, akan tetapi sebagian besar usaha pengolahan ikan masih belum dikerjakan secara maksimal dan hanya bersifat sampingan. Dampak sosial ekonomi yang diharapkan adalah terbukanya lapangan kerja baru dan perluasan kesempatan kerja yang ada, peningkatan pendapatan nelayan, perbaikan kualitas manusia dan taraf hidup keluarga nelayan secara keseluruhan.

Fungsi pengolahan (*processing*) ini memegang peranan yang makin penting di negara kita. Bahkan pemerintah melalui kebijaksanaan-kebijaksanaannya terus berusaha agar hasil-hasil pertanian yang diekspor lebih banyak diolah di dalam negeri dan kita tidak lagi hanya mengekspor komoditi-komoditi dan barang-barang setengah jadi, akan tetapi barang-barang yang sudah siap untuk dikonsumsi. Dalam mencapai tujuan yang demikian kemajuan industri-industri pengolahan merupakan syarat mutlak (Mubyarto, 1979:146).

Usaha pengolahan perikanan laut yang terdapat di wilayah Puger meliputi cabang-cabang usaha pemindangan, pengeringan dan pembuatan trasi. Pada umumnya nelayan melakukan kegiatan pengolahan ikan pada saat musim ikan, sedangkan pada saat paceklik kegiatan pengolahan ikan berkurang, bahkan ada yang berhenti sama sekali. Hal ini disebabkan produksi ikan sebagai bahan baku berkurang, sehingga produksi ikan hanya mampu memenuhi permintaan pasar hanya sebagai bahan produk primer.

Mengingat adanya usaha perikanan laut yang terdapat di daerah Puger, diharapkan mampu meningkatkan nilai tambah komoditi perikanan, penyerapan tenaga kerja pedesaan dan pada akhirnya akan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani nelayan.

1.2 Perumusan Masalah

Usaha pengolahan ikan merupakan jenis usaha agroindustri yang banyak dikerjakan oleh masyarakat sekitar pantai. Di sisi lain kebanyakan masyarakat belum mengetahui tentang gambaran keuntungan dari usaha pengolahan ikan laut.

Berdasarkan hal tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah pengusaha agroindustri pengolahan ikan laut masih memperoleh keuntungan yang signifikan apa tidak?

1.3 Tujuan dan kegunaan penelitian

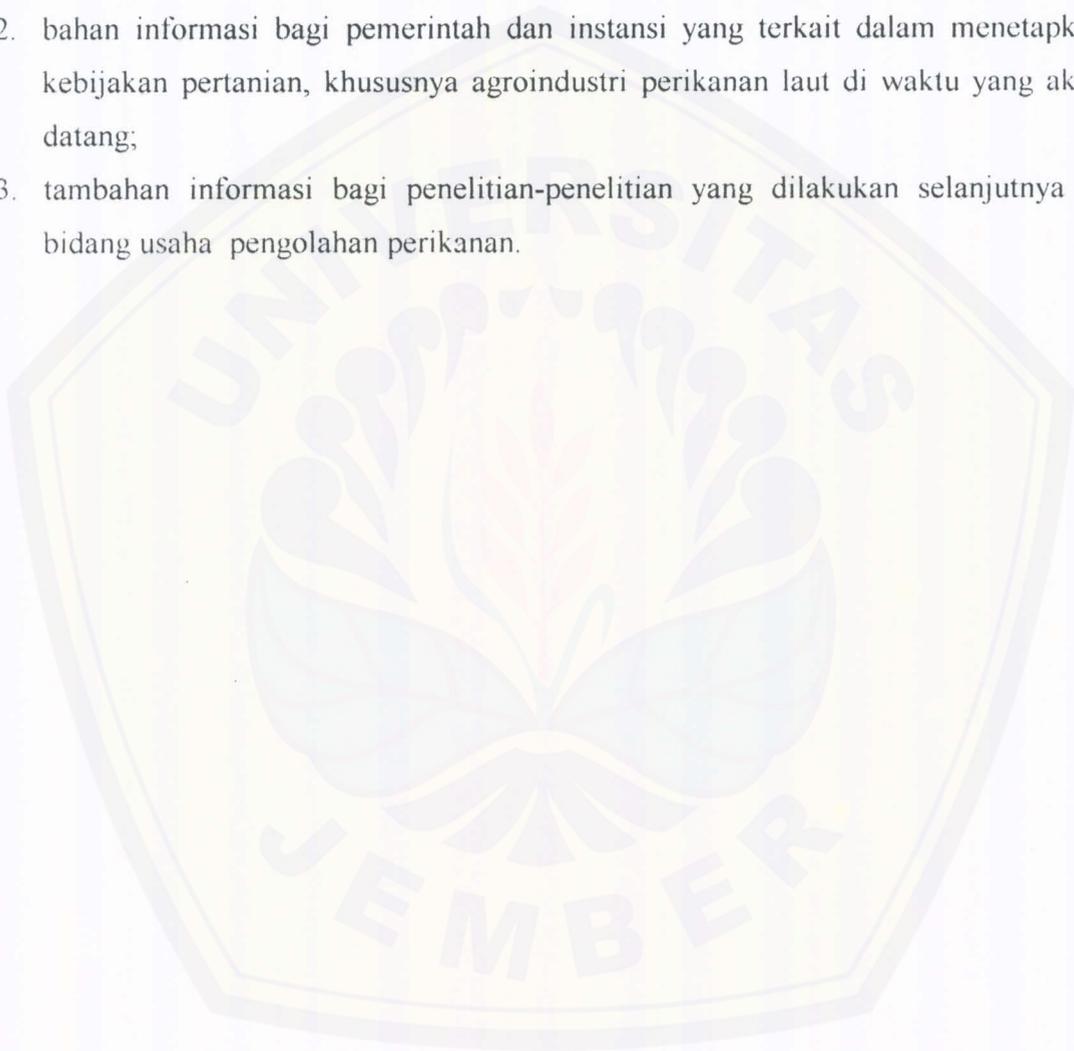
1.3.1 Tujuan penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan dari tiap-tiap unit usaha pengolahan ikan laut di desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001.

1.3.2 Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. gambaran bagi para pengusaha pengolahan ikan laut dalam penetapan kegiatan usaha yang akan diambil;
2. bahan informasi bagi pemerintah dan instansi yang terkait dalam menetapkan kebijakan pertanian, khususnya agroindustri perikanan laut di waktu yang akan datang;
3. tambahan informasi bagi penelitian-penelitian yang dilakukan selanjutnya di bidang usaha pengolahan perikanan.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Wibowo (1998) dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Ekonomi dan Nilai Tambah Perikanan Laut pada Hasil Olahan. di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember” menyatakan bahwa:

1. nilai rata-rata pendapatan perhari dari pengusaha agroindustri pemindangan adalah Rp.91.727 pada masa panen dan Rp.469 pada masa paceklik. Sedangkan bagi pengusaha agroindustri pengeringan pendapatan yang diterimanya adalah sebesar Rp.19.586 pada masa panen dan Rp.151,1 pada masa paceklik Bagi pengusaha agroindustri pengasapan sebesar Rp.52.896 pada masa panen dan Rp.304,60 pada masa paceklik. bagi pengusaha pembuatan terasi Rp.74.198 pada masa panen dan Rp.2.253 pada masa paceklik;
2. berdasarkan perhitungan nilai R/C ratio efisiensi usaha dalam agroindustri pemindangan adalah sebesar 1.362 /tahun pada masa panen dan sebesar 1.141/tahun pada saat paceklik. Sedangkan untuk usaha agroindustri pengeringan sebesar 1,221/tahun untuk masa panen dan 1.113/tahun pada saat paceklik. Untuk usaha agroindustri pengasapan sebesar 1,31/tahun pada masa panen dan 1,13/tahun pada saat paceklik. Untuk usaha agroindustri pembuatan terasi sebesar 1,41/tahun untuk masa panen dan 1,42/tahun pada saat paceklik.



Ihsannudin (2000) dalam penelitiannya berjudul “Proses Pengembangan Komoditas Perikanan Laut Ditinjau dari Segi Ekonomi dan Kelembagaan” yang merupakan study kasus di kawasan pesisir pantai Puger Kabupaten Jember menyatakan bahwa:

1. trend produksi komoditas perikanan selalu meningkat sebesar 11609,53 Kg untuk setiap triwulannya atau 46438,12 Kg setiap tahunnya. Produksi yang ada selalu berfluktuasi karena ada faktor musim yang mempengaruhi;
2. trend permintaan komoditas perikanan laut di Kabupaten Jember meningkat rata-rata sebesar 1002592,2 Kg setiap tahunnya;
3. a. lembaga permodalan
lembaga permodalan yang banyak dipakai nelayan pesisir pantai puger adalah pengambek yaitu 41,17%. Pola yang digunakan adalah dengan pola ikatan dengan nelayan serta pemotongan terhadap harga penjualan;
- b. lembaga kemitraan
nelayan di puger paling banyak berhubungan dengan BPPPI (Badan Pengelola Pangkalan Pendaratan Ikan) saja yaitu sebanyak 34,13% dari 23 nelayan yang berhubungan dengan lembaga. Serta 26,08% nelayan yang berhubungan dengan BPPPI dan KUD Mina Harja;
- c. lembaga pemasaran
nelayan lebih mempercayai pengambek yaitu 76,67 % untuk pemasarannya daripada kepada KUD Mina Harja yang ditunjukkan sejumlah 3,33% saja.

Annisa (2001) dalam penelitiannya yang berjudul “ Analisis Efisiensi Kelembagaan Pasar Ikan Tongkol (*Thunnus Sibi SP*) dan Faktor- Faktor Sosial Ekonomi yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan” yang merupakan study kasus di pantai Puger Kabupaten Jember menyatakan bahwa :

1. saluran pemasaran sistem saluran pendek lebih efisien daripada saluran pemasaran dengan sistem saluran panjang yang ditunjukkan dengan nilai efisiensi pemasaran sebesar 1,95 % pada saluran pemasaran pendek dan 2,74 % untuk saluran pemasaran panjang;
2. tingkat pendapatan nelayan penangkap ikan tongkol pada saluran pemasaran saluran pendek dan nelayan pada saluran pemasaran panjang terdapat perbedaan nyata pada taraf kepercayaan 95 % yaitu t hitung sebesar 4,17 lebih besar dari t tabel yaitu 2,67;
3. pendapatan nelayan penangkap ikan tongkol dipengaruhi secara nyata oleh variabel umur, pengalaman, pendidikan dan saluran pemasaran.

2.2 Landasan Teori

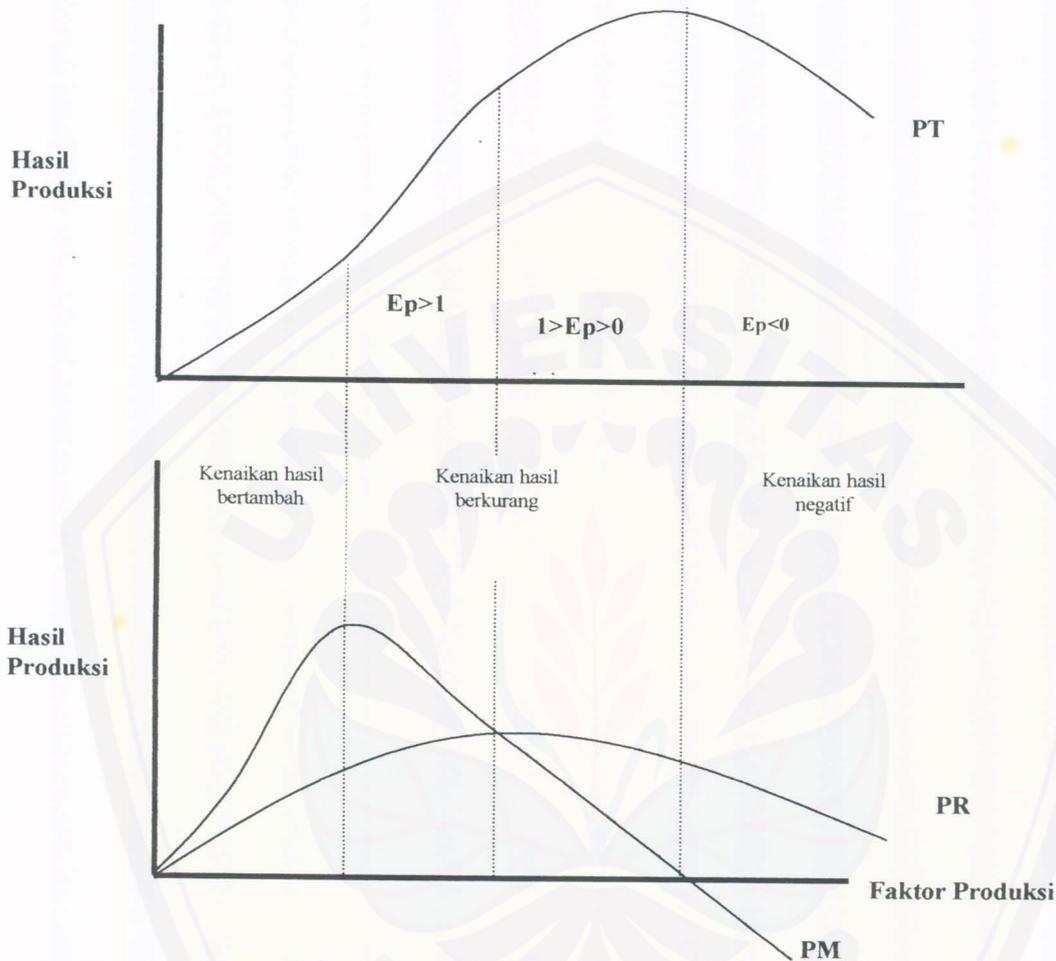
2.2.1 Fungsi Produksi dan Pembentukan Biaya Produksi

Usaha tani khususnya subsektor perikanan dalam usaha agroindustri pengolahan ikan sering dihadapkan pada suatu masalah, bagaimanakah seorang pengusaha pengolahan ikan mengalokasikan sarana input-input produksi yang ia miliki seefisien mungkin untuk dapat memperoleh produksi yang maksimal. Hal ini dikarenakan semua faktor produksi berlaku hukum kenaikan hasil yang semakin berkurang (*The Law Deminishing Return*), yaitu hukum yang menerangkan perilaku kenaikan hasil produksi tambahan, bila salah satu faktor produksi variabelnya dinaikkan dengan tetap membiarkan faktor produksi lainnya, sehingga perbandingan jumlah (proporsi) faktor-faktor produksi berubah.

Hubungan antara sejumlah faktor produksi (input) dengan hasil produksi ditunjukkan dalam suatu fungsi produksi. Secara teoritis fungsi produksi menunjukkan hubungan antara hasil produksi dengan sejumlah input faktor produksi dimana suatu tingkat teknologi telah dipilih.

Fungsi produksi dapat dibedakan menjadi dua menurut jangkanya yaitu, fungsi produksi jangka pendek dan jangka panjang. Fungsi produksi jangka pendek menunjukkan hubungan antara jumlah hasil produksi dengan sejumlah input yang bersifat tetap sedangkan fungsi produksi jangka panjang menunjukkan hubungan antara jumlah produksi dengan input bersifat variabel.

Fungsi produksi jangka pendek maupun jangka panjang menunjukkan perilaku hubungan antara jumlah produksi (output) dengan faktor produksi (input) ditunjukkan oleh gambar 1 berikut.



Gambar 1. Tahapan dari suatu proses produksi

Sumber: (Soekartawi.1989:41).

Hubungan antara input dan output adalah amat penting dalam rangka meningkatkan hasil terutama pada peningkatan hasil olahan ikan laut, input yang digunakan adalah ikan laut basah dan output adalah hasil pengolahan ikan. Hubungan antara produksi marginal (PM) dan produksi total (PT) serta (PM) dan produksi rata-rata dengan dengan besar kecilnya elastisitas produksi (e_p) adalah sebagai berikut:

- 1) Pada daerah I terjadi $ep > 1$ bila PT dan PR menaik. Disini pengusaha masih mampu memperoleh sejumlah produk yang cukup menguntungkan manakala sejumlah input masih di tambahkan.
- 2) Pada daerah II terjadi $I > ep > 0$ dalam keadaan demikian, tambahan sejumlah input tidak diimbangi secara proporsional oleh tambahan output yang diperoleh, dimana pada sejumlah input yang di berikan maka produk total tetap naik.
- 3) Pada tingkat III $ep < 0$, pada situasi demikian PT dalam keadaan menurun, nilai PM menjadi negatif dan PR dalam keadaan menurun tetapi masih positif. Dengan demikian setiap upaya untuk menambah sejumlah input akan merugikan pengusaha yang bersangkutan.

Produsen dalam proses produksi menghasilkan barang dan jasa membutuhkan ongkos biaya produksi. Ongkos produksi dapatlah didefinisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh perusaan tersebut (Sukirno.1985:163).

Ongkos Produksi dapat dapat dibedakan menjadi dua jangka waktu yaitu:

1. Ongkos produksi jangka pendek, dimana sebagian faktor produksi tidak dapat ditambah jumlahnya sebab faktor-faktor produksi yang digunakan dianggap tetap jumlahnya;

ongkos produksi jangka panjang, dimana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan yaitu jumlah dari faktor-faktor produksi tersebut dapat ditambahkan, sekiranya pertambahan tersebut memang menguntungkan.

2.2.2 Hubungan antara Produksi dan Biaya dalam Kurva Fungsi Produksi jangka pendek

Fungsi produksi dalam jangka pendek menunjukkan jumlah output yang dapat dihasilkan dari berbagai jumlah faktor produksi variabel dan jumlah faktor produksi tetap yang tertentu. Faktor-faktor produksi secara teoritis disewa atau dibeli oleh produsen, maka konsekuensinya adalah bahwa produsen membayar biaya produksi. Biaya produksi secara teoritis diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan produsen untuk membayar faktor-faktor produksi yang disewa atau dibeli untuk menghasilkan output tertentu. Misalnya untuk membeli atau menyewa input variabel, produsen harus mengeluarkan biaya yang berupa biaya variabel, dimana besar kecilnya biaya variabel tergantung pada output yang diproduksi. Semakin besar output yang diproduksi semakin besar pula input variabel yang digunakan sehingga semakin besar juga biaya yang harus dikeluarkan.

Produsen selain menggunakan faktor produksi variabel juga menggunakan faktor produksi tetap. Dengan konsekuensi produsen harus mengeluarkan biaya untuk membayarnya. Pengeluaran produsen untuk membeli atau menyewa faktor produksi tetap dan variabel dalam fungsi produksi disebut *Fixed Cost (FC)* dan *Variabel Cost (VC)*. Dari penjumlahan TFC dengan TVC akan diketahui *Total Cost (TC)*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Kurva biaya jangka pendek
Sumber: Sukirno (1994:195)

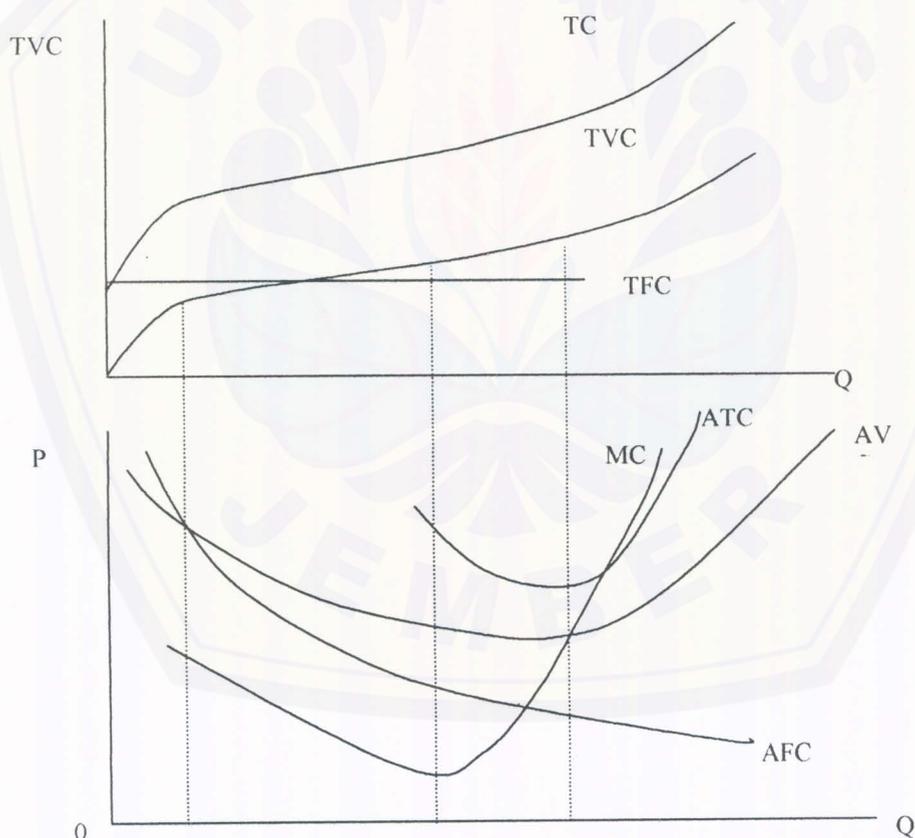
Keterangan:

TC = Total Cost (biaya total);

TVC = Total Variabel Cost (biaya variabel total);

TFC = Total Fixed Cost (biaya tetap total).

Gambar 2 menjelaskan perilaku kurva TC yang secara teoritis terlihat sebagai invers kurva TPP. Konsep kurva biaya produksi yaitu TC, TFC, dan TVC kemudian diperluas ke konsep biaya produksi baru yaitu kurva AVC, AFC dan AC seperti yang terlihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Kurva biaya marginal, biaya total rata-rata, biaya tetap rata-rata, biaya variabel rata-rata jangka pendek

Sumber: Lipsey (1993:195)

Keterangan:

TC = Total Cost (biaya total);

TVC = Total Variabel Cost (biaya variabel total);

TFC = Total Fixed Cost (biaya tetap total);

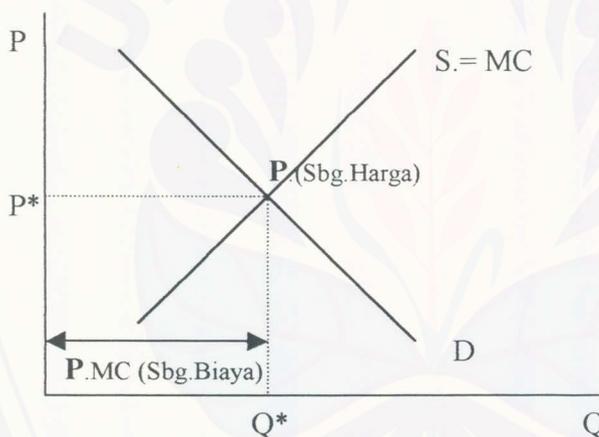
MC = Marginal Cost (biaya marginal);

AFC= Average Fixed Cost (biaya tetap rata-rata);

AVC = Average Variable Cost (biaya variabel rata-rata);

ATC = Average Total Cost (biaya total rata-rata).

2.2.3 Pembentukan Marginal Scarcity Rent



Gambar 3.1: Pembentukan marginal scarcity rent

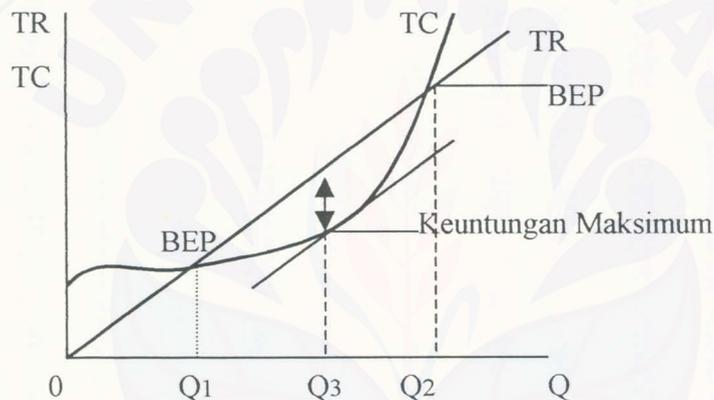
Sumber: Kadariah (1994:116).

Pada gambar 3.1 (ii) menyatakan bahwa garis S. merupakan garis yang sama dengan titik-titik P. sebagai MC biaya dalam fungsi produksi. Dalam kenyataannya P. pada MC (sebagai biaya produksi) berbeda dengan P. (sebagai harga). Selisih dari P.(MC) dan P.(Harga) merupakan *marginal scarcity rent*. Semakin tinggi marginal scarcity rent maka semakin tinggi pula pendapatan yang diperoleh dan semakin rendah *marginal scarcity rent* semakin rendah pula pendapatan yang diterima.

Marginal Scarcity Rent adalah biaya yang dapat membuat biaya perikanan naik dan mengurangi stok ikan. Atau biaya yang bertambah seiring naiknya biaya marginal terhadap tingkat harga ikan hasil olahan (Suparmoko.1988.12).

2.2.4 Pemaksimalan Keuntungan pada Suatu Perusahaan

Di dalam kegiatan perusahaan, mereka akan melakukan kegiatan memproduksi sampai kepada tingkat dimana keuntungan mereka capai dalam jumlah maksimum. Keuntungan maksimum dapat ditentukan dengan membandingkan pendapatan total dengan biaya total yang dikeluarkan. Keuntungan maksimum akan dicapai apabila perbedaan nilai antara pendapatan total dengan biaya total yang dikeluarkan adalah yang paling maksimum. Pemaksimalan keuntungan pada pasar persaingan sempurna dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 9. Keuntungan maksimum dengan menggunakan kurva pendapatan total dengan biaya total

Sumber: (Sukirno, 1994:238)

Keterangan:

Jarak antara TR dan TC dimana $TR > TC$ adalah keuntungan (TR diatas TC). $TR < TC$ adalah kerugian dan jika output melebihi Q_2 , maka terjadi kerugian dan jumlah produksi antara Q_1 dan Q_2 adalah keuntungan. Pada Q_1 dan Q_2 disebut BEP (Break Even Point) artinya pada titik tersebut produsen tidak mengalami keuntungan juga tidak mengalami kerugian sehingga keuntungan terdapat pada Q_3 .

Keuntungan maksimum tampak bahwa kurva TR dan TC sejajar atau mempunyai lereng yang sama (Q_3), dimana jarak antara TC dan TR paling besar ditemukan dengan cara membuat garis singgung kurva TC yang sejajar TR.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Model Penelitian

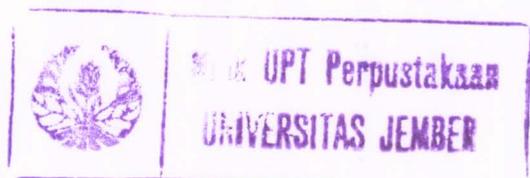
Model penelitian ini adalah deduktif induktif. Model deduktif yaitu penelitian ini sebagai aplikasi teori atau hukum atau kecenderungan – kecenderungan yang bersifat universal dalam suatu kondisi yang spesifik, spesifikasi yang dimaksud dalam hal ini adalah usaha agroindustri pengolahan ikan laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001. Metode induktif adalah penelitian ini mencoba mengetahui perilaku populasi yang awalnya adalah perilaku sampel, perilaku sampel dalam hal ini adalah pengusaha agroindustri pengolahan ikan laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember .

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu jenis metode penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu obyek (Nasir,1985:60).

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan usaha dari berbagai jenis usaha pengolahan ikan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001.



3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah unit-unit usaha agroindustri pengolahan ikan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Dengan total populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 27 unit usaha yang masih aktif berjalan selama termin I tahun . Seperti yang terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Populasi dan Sampel pengusaha Pengolahan Ikan Laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001

No	Jenis Usaha	Populasi dan Sampel
1	Pengeringan	12
2	Pemindangan	9
4	Pembuatan Terasi	6
	Jumlah	27

Sumber : Data Desa Puger 2001.

3.1.4 Daerah penelitian

Pemilihan daerah penelitian ditetapkan secara sengaja (*purpose*) dengan pertimbangan karena Desa Puger Kulon Kecamatan Puger merupakan daerah penghasil ikan terbesar di Kabupaten Jember, memiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan banyak unit-unit usaha agroindustri ikan laut didalamnya.

3.2 Metode Pengambilan sampel

Metode Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode "Total Sampling" dari seluruh populasi unit usaha agroindustri pengolahan ikan laut yang sudah diketahui sebanyak 27 unit usaha untuk kemudian dijadikan sebagai responden.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan cara:

1. wawancara langsung dengan pemilik unit-unit usaha pemindangan dan pengeringan melalui tatap muka secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih dahulu (Kuisisioner);
2. mencatat data sekunder diperoleh dari berbagai sumber instansi yang ada kaitannya dengan penelitian ini, antara lain dari membaca buku maupun brosur dan informasi tertulis yang tersedia di tempat penelitian yang ada kaitannya dengan obyek penelitian serta mencatat data yang telah dibukukan dari instansi-instansi terkait seperti kantor desa, Dinas Perikanan, dan lain sebagainya.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mencapai tujuan dan menguji hipotesis maka digunakan rumus sebagai berikut:

Untuk menghitung tingkat pendapatan yang signifikan dari tiap-tiap unit usaha pengolahan ikan digunakan rumus (Boediono,1993:103):

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot A$$

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

π = pendapatan bersih unit usaha pengolahan ikan (Rp);

TR = penerimaan kotor unit usaha pengolahan ikan (Rp);

TC = biaya total yang dikeluarkan unit usaha pengolahan ikan (Rp);

P = harga ikan yang dihasilkan (Rp);

Q = jumlah produksi yang dihasilkan (Kg);

TVC = total biaya variabel (Rp);

TFC = total biaya tetap (Rp);

Untuk mengetahui signifikansi tingkat harga dan biaya digunakan analisis “*Marginal Scarcity Rent*” (Suparmoko, 1988:912):

$$P.(t) = MC_R(t) + a(t)$$

$$a(t) = P.(t) - MC_R(t)$$

$P.(t)$ = Harga ikan hasil olahan (Rp);

$MC_R(t)$ = Biaya marginal pengolahan ikan (Rp);

$a(t)$ = *Marginal scarcity rent* (Rp).

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan pendapatan usaha pada tiap-tiap unit usaha digunakan uji statistik yaitu “uji-t” (Dajan, 1991:263) sebagai berikut:

$$t_{\text{-hitung}} = \frac{|\bar{X}_1 - \bar{X}_2|}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)(S_1)^2 + (n_2 - 1)(S_2)^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = rata-rata harga ikan olahan (Rp);

\bar{X}_2 = rata-rata biaya Marginal (Rp);

n_1 = jumlah sampel unit usaha pengolahan ikan;

n_2 = jumlah sampel unit usaha pengolahan ikan;

S_1 = Standard deviasi harga ikan olahan;

S_2 = Standard deviasi biaya marginal .

Untuk mencari Standard deviasi digunakan rumus (Dajan, 1991:265) :

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum (X_1 - \bar{X}_1)^2}{(n_1 - 1)}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{\sum (X_2 - \bar{X}_2)^2}{(n_2 - 1)}}$$

Rumusan hipotesis :

Ho : $\overline{X}_1 < \overline{X}_2$: dengan taraf keyakinan 95 % berarti rata-rata harga ikan olahan lebih kecil sama dengan rata-rata biaya marginal ;

Hi : $\overline{X}_1 > \overline{X}_2$: dengan taraf keyakinan 95 % berarti rata-rata harga ikan olahan lebih besar daripada rata-rata biaya marginal .

Kriteria pengambilan keputusan:

1. jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ berarti Ho diterima atau Hi ditolak maka rata-rata harga ikan olahan lebih rendah atau sama dengan rata-rata biaya marginal maka pengusaha tidak memperoleh keuntungan (rugi);
2. jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ berarti Ho ditolak atau Hi diterima maka rata-rata harga ikan olahan lebih lebih tinggi daripada rata-rata biaya marginal maka pengusaha masih memperoleh keuntungan .

3.5 Asumsi

Asumsi-asumsi yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. faktor-faktor input produksi yang berpengaruh terhadap output seperti bahan baku, tingkat pendidikan tenaga kerja, dianggap sama;
2. output yang dihasilkan seluruhnya untuk dijual;
3. penggunaan faktor produksi dianggap efisien;
4. besarnya skala tiap-tiap unit usaha tidak dibedakan;
5. pasar yang berlaku pasar persaingan sempurna.

3.6 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dan meluasnya permasalahan maka digunakan definisi variabel operasional sebagai berikut:

1. pendapatan bersih adalah penerimaan pendapatan usaha yang diperoleh unit-unit usaha pengolahan ikan setelah dikurangi seluruh biaya-biaya produksi, dihitung dalam satuan rupiah;
2. biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pengusaha agroindustri pengolahan ikan laut berupa biaya tetap maupun biaya variabel yang dihitung dalam satuan rupiah;
3. biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pengusaha agroindustri pengolahan ikan laut meliputi biaya pembelian peralatan produksi yang dinyatakan dalam satuan rupiah;
4. biaya variabel adalah biaya yang mencakup pembelian bahan baku ikan, pembayaran ongkos tenaga kerja, dan pembelian bahan pendukung produksi lainnya yang dinyatakan dalam satuan rupiah;
5. jumlah produksi adalah total keseluruhan output yang dihasilkan unit-unit usaha pengolahan ikan, dihitung dalam satuan kilogram.

1. Pendapatan

Pendapatan usaha adalah pendapatan total yang diterima oleh pengusaha pengolahan ikan yang diperoleh dari penjualan produk (merupakan perkalian antara hasil produksi dengan harga) selama produksi.

2. Biaya produksi

Biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha pengolahan ikan selama satu hari proses produksi, yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Perincian mengenai biaya produksi tersebut adalah:

1. Biaya Tetap yang meliputi:

a. Biaya Sewa Lahan Usaha

Merupakan biaya yang dikeluarkan pengusaha sebagai ganti rugi atas penggunaan tanah dan besarnya biaya tersebut disesuaikan dengan luas lahan usaha yang digunakan. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sewa tanah rata-rata Rp. 39.201,00 per tahun, Jadi sekali proses produksi rata-rata biaya yang dikeluarkan Rp.107.4 per hari.

b. Biaya Peralatan

Merupakan biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk pembelian dan perbaikan alat-alat dalam masa satu tahun produksi. biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk Biaya Peralatan rata-rata Rp.265.963,00 per tahun, atau Rp.729,00 per hari.

c. Biaya Retribusi

Merupakan biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk pembayaran retribusi sewaktu pembelian bahan baku ikan di Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Biaya yang dikeluarkan pengusaha untuk retribusi rata-rata Rp.3249,00 per hari.

2. Biaya Variabel meliputi:

a. Bahan Baku

Bahan baku ikan yang dibutuhkan bergantung pada musim dan kebutuhan dari pengusaha. Jenis ikan yang diolah adalah pelagis, lemuru dan tuna. Jumlah rata-rata bahan baku Rp 300,002,00 per hari

b. Bahan Pengolah

Bahan-bahan yang dibutuhkan pengusaha untuk menghasilkan ikan olahan. Biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk membeli bahan pengolah adalah Rp20.808,00. per hari.

c. Tenaga kerja

Tenaga kerja dalam usaha pengolahan ikan adalah tenaga kerja yang berasal dari dalam dan luar keluarga pengusaha yang dibayar tunai. Tenaga kerja ini bekerja untuk mengolah ikan hingga menjadi hasil olahan. Biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja adalah Rp. 32.724,00 per hari.

d. Kemasan

Kemasan diperlukan sebagai wadah ikan hasil olahan. Biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk membeli kemasan adalah Rp. 23.822,00 per hari.

e. Transportasi

Transportasi diperlukan untuk pembelian bahan baku dan pemasaran hasil ikan olahan. Biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk transportasi adalah Rp. 28.107,00 per hari.

3. Hasil Produksi

Pengusaha pengeringan dapat menghasilkan rata-rata 91 Kg per hari, dengan harga jual rata-rata Rp 4489,00 per Kg. Pengusaha pemindangan menghasilkan ikan olahan rata-rata 110 Kg per hari, dengan harga jual rata-rata Rp 6.677,00 per Kg. Pengusaha terasai dapat menghasilkan rata-rata 28,75 Kg per hari, dengan harga jual rata-rata Rp.22.079,00 per Kg.

4.1.2 Faktor Kelembagaan

Penduduk di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang bekerja pada sektor perikanan sebagian besar sebagai Nelayan / Pekerja perikanan dan lainnya sebagai pemilik perahu/sampan, pemilik kolam, dan pemilik tambak seperti yang terlihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Status Mata Pencanharian Penduduk di sektor perikanan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001

No.	Status	Jumlah (Orang)	Prosentase
1	Pemilik perahu/Sampan	335	10,78 %
2	Pemilik Kolam	1	0,032 %
3	Pemilik Tambak	1	0,032 %
4	Nelayan / Pekerja perikanan	2765	89,13 %
	Jumlah	3102	100 %

Sumber: Kantor Desa Puger Kulon tahun 2001

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah pemilik perahu sebanyak 335 orang atau 10,78 %, pemilik kolam sebanyak 1 orang atau 0,032 %, pemilik tambak sebanyak 1 orang atau 0,032 % dan nelayan / pekerja perikanan sebanyak 2765 orang atau sekitar 0,032 %.

Sistim usaha pengolahan ikan laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001 sebagian besar masih bersifat tradisional, sehingga kenaikan produksinya lambat. Adanya tehnologi perikanan serta penyuluhan yang intensif maka usaha pengolahan ikan mulai mengikuti pola insentif.

Meningkatnya hasil produksi usaha pengolahan ikan laut mengakibatkan masalah pemasaran memerlukan penanganan tersendiri. Sistem pemasaran hasil olahan secara individu dalam skala kecil dengan cara pengusaha pengolahan ikan langsung menjual kepada pedagang pengecer atau pada pedagang pengepul. Penjualan kepada pedagang pengecer maupun pedagang pengepul dapat meringankan biaya transportasi dibandingkan pengusaha menjual langsung ke pasar. Hasil ikan

olahan dalam skala besar dapat dijual sendiri oleh pengusaha pengolahan ikan ke pasar maupun daerah lain. Biasanya hal ini dilakukan oleh pengusaha besar dan pedagang pengepul.

4.1.3 Keadaan Geografis Yang Mendukung Usaha Pengolahan Ikan Laut

Penelitian ini dilakukan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember yang terletak 40 Km dari pusat kota Jember, dengan ketinggian ± 5 Meter diatas permukaan laut. Desa Puger Kulon mempunyai curah hujan ± 672 mm per tahun dan suhu rata-rata $\pm 32^0$ C. Kondisi alam seperti ini membuat ikan cukup terkena sinar matahari dan terhindar dari kelembaban sehingga hasil ikan olahan tidak cepat rusak.

Desa Puger Kulon dilihat dari perairan dibagi menjadi beberapa jenis potensi perikanan. Untuk melihat jenis dan luas masing-masing penggunaannya dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Potensi perikanan di perairan Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001

No	Potensi Perikanan	Prosentase
1	Pantai/Laut	82,1 %
2	Tambak	6,3 %
3	Kolam	4,2 %
4	Sungai	7,4 %
Jumlah		100 %

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar Potensi perikanan di Desa Puger Kulon adalah perikanan pantai/laut yaitu sebanyak 82,1 %, Potensi perikanan Sungai sebanyak 7,4 %, Perikanan tambak sebanyak 6,3 % dan Potensi perikanan kolam sebanyak 4,2 %. Hal ini menandakan bahwa perikanan laut sangat berpotensi untuk pengembangan kegiatan agroindustri pengolahan ikan laut.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Laut

Pendapatan total yang diterima pengusaha pengolahan ikan laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan dan tingkat harga yang berlaku. Semakin besar produk yang dihasilkan maka pendapatan yang diterima oleh pengusaha pengolahan ikan juga semakin besar, semakin kecil produk yang dihasilkan maka pendapatan yang diterima oleh pengusaha pengolahan ikan juga semakin kecil pula. Hasil rata-rata pendapatan yang diterima oleh pengusaha pengolahan ikan laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rata-rata pendapatan yang diterima oleh pengusaha pengolahan ikan laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001

No	Jenis Usaha	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1	Pengeringan	417.351,66
2	Pemindangan	745.815,83
3	Pembuatan Terasi	636.154,16

Sumber: Lampiran

Dari tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata pendapatan usaha pengeringan sebesar Rp.417.351,66, usaha pemindangan Rp 745.815,83 dan usaha pembuatan terasi Rp 636.154,16 Secara keseluruhan rata-rata pendapatan pengusaha pemindangan lebih besar dari kedua jenis usaha pengolahan ikan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa usaha pemindangan memberikan hasil yang lebih baik.

4.2.2 Biaya Usaha Pengolahan Ikan Laut

Biaya usaha pengolahan ikan laut adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha pengolahan ikan laut dalam proses produksi untuk menghasilkan output. Biaya yang dikeluarkan pengusaha pengolahan ikan laut terdiri atas biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya total per unit usaha pengolahan ikan laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001 dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5: Rata-rata biaya total per unit usaha pengolahan ikan laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001

No	Jenis Usaha	Rata-rata Biaya Tetap (Rp)	Rata-rata Biaya Variabel (Rp)	Rata-rata Biaya Total (Rp)	Rata-rata Biaya Total per kilo (Rp)
1	Pengeringan	2303,25	276970	279.273,25	3149,67
2	Pemindangan	3160,67	502967	506.127,67	4787,78
3	Pembuatan Terasi	7166	434425	441591	15568,22

Sumber: Lampiran 4, 5 dan 6

Dari tabel 5 diatas dapat diketahui rata-rata biaya total unit usaha pengeringan sebesar Rp 279.273,25 unit usaha pemindangan sebesar Rp 506.127,67 dan unit usaha pembuatan terasi sebesar Rp 441591. Hal ini menunjukkan bahwa unit usaha pembuatan terasi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001 lebih banyak membutuhkan modal daripada unit usaha pengolahan ikan yang lain.

4.2.3 Pendapatan Bersih Usaha Pengolahan Ikan Laut

Pendapatan bersih pengusaha pengolahan ikan laut dalam penelitian ini adalah keuntungan bersih yang diterima oleh pengusaha pengolahan ikan laut selama satu masa proses produksi tertentu. Keuntungan bersih usaha pengolahan ikan laut terdiri dari total pendapatan dikurangi dengan total biaya produksi. Penekanan terhadap komponen biaya produksi akan memberi peluang semakin besarnya tingkat keuntungan bersih. Rata-rata pendapatan bersih usaha pengolahan ikan laut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata pendapatan bersih per hari usaha pengolahan ikan laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001

No	Jenis Usaha	Rata-rata Pendapatan Bersih (Rp)
1	Pengeringan	145.511,8
2	Pemindangan	239688,5
4	Pembuatan Terasi	194563,2

Sumber: Lampiran 7, 8 dan 9

Dari tabel 6 diatas dapat diketahui rata-rata pendapatan bersih unit usaha pengeringan sebesar Rp 145.511,8 unit usaha pemindangan sebesar Rp 239688,5 dan unit usaha pembuatan terasi sebesar Rp194563,2. Hal ini menunjukkan bahwa unit usaha pemindangan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001 rata-rata pendapatan bersih yang diterima lebih besar.

4.2.4 Analisis Pendapatan Usaha Pengolahan ikan laut

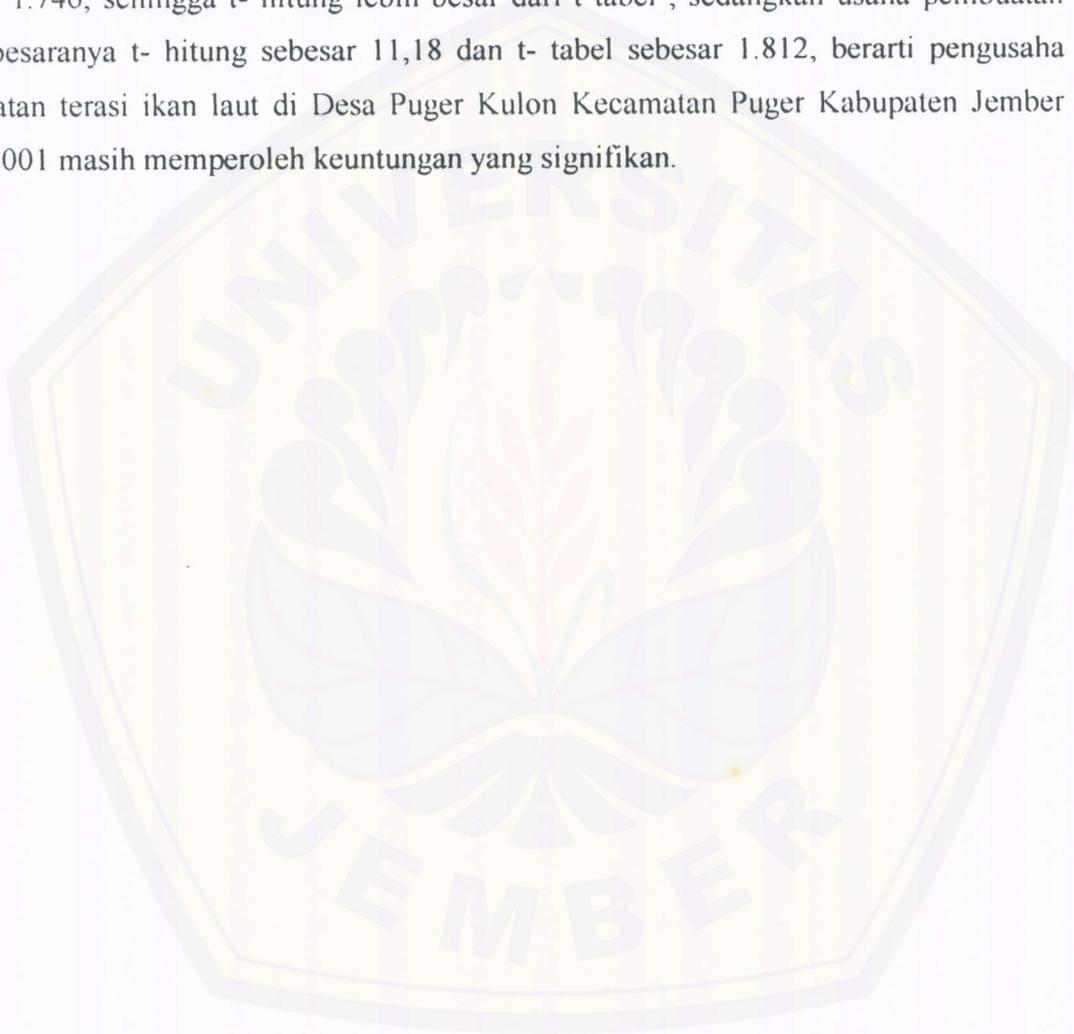
Untuk mengetahui signifikansi keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha pengolahan ikan laut digunakan uji t pada taraf keyakinan 95 % dengan hasil pengujian seperti pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Uji t Pendapatan Usaha Pengolahan Ikan Laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001

No	Jenis Usaha	MC (Sebagai Harga Hasil Olahan) (Rp)	MC (Sebagai Biaya Produksi) (Rp)	Nilai Marg.Scarcity Rent	t-hitung	t-tabel	Signifikansi Marg.Scarcity Rent
1	Pengeringan	4489,58	3150	1339,91	6,18	1,717	Signifikan
2	Pemindangan	6677,77	4788	1889,99	7,73	1,746	Signifikan
3	Pemb. Terasi	22079,17	15568	6510,95	11,18	1,812	Signifikan

Sumber: Lampiran 1 - 6

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil pengujian dengan uji - t dengan tingkat signifikansi 95 % diperoleh t- hitung sebesar 6,18 dan t-tabel sebesar 1.717 sehingga t- hitung lebih besar dari t tabel , berarti pengusaha pengeringan ikan laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001 masih memperoleh keuntungan yang signifikan. Untuk usaha pemindangan diperoleh t -hitung sebesar 7,73 dan t -tabel sebesar 1.746, sehingga t- hitung lebih besar dari t tabel , sedangkan usaha pembuatan terasi besarnya t- hitung sebesar 11,18 dan t- tabel sebesar 1.812, berarti pengusaha pembuatan terasi ikan laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001 masih memperoleh keuntungan yang signifikan.

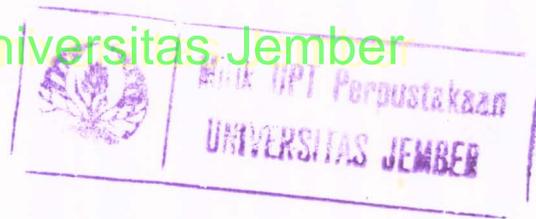


4.3 Pembahasan

Usaha pengolahan ikan laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember dikatakan sebagai usaha yang menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari tingkat pendapatan yang melebihi biaya produksi. Pendapatan total yang diterima pengusaha pengolahan ikan laut di Desa Puger Kulon tergantung dari jumlah produk yang dihasilkan dan tingkat harga yang berlaku, semakin besar produk yang dihasilkan maka semakin besar pendapatan yang diterima pengusaha dan semakin tinggi tingkat harga yang berlaku maka semakin besar pendapatan yang diterima Rata-rata harga hasil olahan dari usaha pengeringan Rp 4490 per kilo, pada usaha pemindangan Rp 6678 per kilo, dan pada usaha pembuatan terasi Rp 22079 per kilo.

Marginal Scarcity Rent merupakan biaya yang bertambah seiring naiknya biaya marginal terhadap tingkat harga besarnya *Marginal Scarcity Rent* untuk usaha pengeringan Rp 1339,91 per kilo, pada usaha pemindangan Rp 1889,99 per kilo, dan pada usaha pembuatan terasi Rp 6510,95 per kilo.

Dengan uji- t antara MC sebagai harga hasil ikan olahan dengan MC sebagai biaya usaha pada usaha pengeringan dengan tingkat kepercayaan 95 % diperoleh hasil t -hitung (6,18) lebih besar dari t- tabel (1.717) maka H_0 diterima berarti $X_1 > X_2$ berarti pengusaha pengolahan ikan masih memperoleh keuntungan yang signifikan. Untuk usaha pemindangan diperoleh hasil t- hitung (7,73) lebih besar dari t- tabel (1.746) maka H_0 diterima berarti $X_1 > X_2$ dan pengusaha pembuatan terasi diperoleh hasil t- hitung (11,18) lebih besar dari t- tabel (1.812) maka H_0 diterima berarti $X_1 > X_2$ berarti pengusaha pembuatan terasi masih memperoleh keuntungan yang signifikan.



V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan analisis terhadap pengusaha pengolahan ikan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. usaha pengolahan ikan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember merupakan usaha yang menguntungkan, dengan tingkat perhitungan rata-rata pendapatan bersih per hari usaha pengeringan sebesar Rp 145.511,8,00⁻ usaha pemindangan Rp 239.688,5,00⁻ dan pada usaha pembuatan terasi Rp 194.563,2,00⁻;
2. pendapatan usaha pengolahan ikan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001 melalui uji t dengan signifikansi 95 % Pada MC sebagai harga hasil ikan olahan dengan MC sebagai biaya produksi pada usaha pengeringan dengan tingkat kepercayaan 95 % diperoleh hasil t hitung (6,18) lebih besar dari t tabel (1.717) maka H_0 diterima berarti $X_1 > X_2$.Untuk usaha pemindangan diperoleh hasil t hitung (7,73) lebih besar dari t tabel (1.746) maka H_0 diterima berarti $X_1 > X_2$ dan pengusaha pembuatan terasi diperoleh hasil t hitung (11,18) lebih besar dari t tabel (1.812) maka H_0 diterima berarti $X_1 > X_2$ berarti ketiga unit usaha tersebut masih memperoleh keuntungan yang signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dirumuskan maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. pengusaha pengolahan ikan laut di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember perlu melakukan alternatif pilihan terhadap biaya-biaya produksi secara tepat untuk mempertinggi tingkat pendapatan;
2. penyuluhan dan pelatihan yang intensif dari dinas perikanan maupun instansi terkait diperlukan untuk mencapai hasil produksi yang maksimal;
3. dalam meningkatkan pendapatan usaha pengolahan ikan diperlukan bantuan dana berupa kredit lunak baik dari perbankan maupun pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono.1993. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta:BPFE.
- Dajan, A.1991. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. Jakarta: LP3ES.
- Dinas Perikanan Dati II Jember. 2001. *Laporan Tahunan Perikanan Kabupaten Jember*. Tidak dipublikasikan.
- Dirjen Dikti Depdikbud. 1999. *Ketetapan MPR RI No.IV/MPR 1999 Tentang GBHN 1999-2004*. Jakarta: Lintas Media.
- Hanafiah dan Saefudin.1977. *Masalah Pengembangan Perikanan Rakyat*. Jakarta: Departemen Pertanian RI.
- Hannisa, Umul. 2001. *Analisis Efisiensi Kelembagaan Pasar Ikan Tongkol (Thunnus Sibi SP) dan Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Nelayan*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Harijono. 1997. *Beberapa Faktor yang Berpengaruh Terhadap Keuntungan dan Implikasinya pada Pengembangan Industri Pengolahan Ikan Pindang dan Ikan Asin di Jawa Timur*. Disertasi Tidak Dipublikasikan Surabaya : Pasca Sarjana Unair
- Ihsannudin. 2000. *Proses Pengembangan Komoditas Perikanan Laut Ditinjau dari Segi Ekonomi dan Kelembagaan*. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Kadariah. 1994. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Lipsey. 1993. *Pengantar Mikro Ekonomi*. Terjemahan Wasana, Jaka dari Economic. Jakarta: Erlangga.
- Mubyarto. 1979. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta:LP3ES.

- Muhammad.1995. *Kumpulan Abstraksi dan Ringkasan Hasil Penelitian tahun 1989 –1994*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Brawijaya Malang.
- Nasir, M. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Soekartawi. 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian* . Jakarta: Rajawali Press.
- Sukirno, Sadono. 1985. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suparmoko.1989. *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta: Pusat Study Ekonomi UGM.
- Wibowo, Hadi. 1998. *Kajian Ekonomi dan Nilai Tambah Perikanan Laut pada Hasil Olahan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.

Lampiran 1: Total Pendapatan Per Hari Usaha Pengeringan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001.

No	Hasil Produksi (Kg)	Harga Rata-rata (Rp /Kg)	Total Pendapatan (Rp)
1	153	4800	734400
2	65.5	4100	268550
3	52.4	4000	209600
4	137.6	4625	636400
5	92.7	4250	393975
6	105	5000	525000
7	78.2	4000	312800
8	46	4350	200100
9	89.5	4750	425125
10	74	4425	327450
11	132	5175	683100
12	66.3	4400	291720
Jumlah	1092.2	53875	5008220
Rata-rata	91.01666667	4489.583333	417351.6667

Sumber: Data Primer diolah tahun 2001

Lampiran 2: Total Pendapatan Per Hari Usaha Pemindangan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001.

No	Hasil Produksi (Kg)	Harga Rata-rata (Rp /Kg)	Total Pendapatan (Rp)
1	155.3	7125	1106512.5
2	62	6500	403000
3	156	6700	1045200
4	79	6400	505600
5	93.6	6775	634140
6	152.4	6850	1043940
7	46.8	6400	299520
8	132	6650	877800
9	118.9	6700	796630
Jumlah	996	60100	6712342.5
Rata-rata	110.6666667	6677.777778	745815.8333

Sumber: Data Primer diolah tahun 2001

Lampiran 3: Total Pendapatan Per Hari Usaha Pembuatan Terasi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001.

No	Hasil Produksi (Kg)	Harga Rata-rata (Rp /Kg)	Total Pendapatan (Rp)
1	19	21750	413250
2	45	23500	1057500
3	23	18100	416300
4	27.5	24750	680625
5	22	24875	547250
6	36	19500	702000
Jumlah	172.5	132475	3816925
Rata-rata	28.75	22079.16667	636154.1667

Sumber: Data Primer diolah tahun 2001

Lampiran 4: Total Biaya Per Hari Usaha Pengeringan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001

No	Biaya Tetap (Rp)			Total (Rp)	Biaya Variabel (Rp)			Total (Rp)	Biaya Total per hari (Rp)	Biaya Total per Kilogram (Rp)		
	Sewa Tanah (Rp)	Biaya Retribusi (Rp)	Biaya Peralatan (Rp)		Bahan Baku (Rp)	Bahan Pengolahan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)				Biaya Kemasan (Rp)	Biaya Transport (Rp)
1	137	2575	420	3132	307100	24300	42250	29000	52000	454650	457782	2992
2	82	1500	382	1964	154040	8350	26500	16500	36500	241890	243854	3723
3	68	1350	261	1679	145500	7900	18000	13700	24400	185100	186779	3564
4	137	2725	300	3162	136680	23800	41750	27750	42300	272280	275442	2002
5	109	2250	343	2702	282320	17550	37500	23900	30000	391270	393972	3288
6	95	1875	220	2190	163700	15875	32500	18000	27250	257325	259515	2472
7	82	1650	360	2092	172800	9400	29000	16500	25500	253200	255292	3264
8	54	1100	235	1389	120675	6250	15500	9200	6500	158125	159514	3468
9	109	2375	350	2834	232450	18450	36750	22250	27750	337650	340484	3804
10	68	1400	255	1723	137925	83350	19500	14200	12000	266975	268698	3631
11	123	2300	280	2703	142550	21175	44000	25500	44500	277725	280428	2125
12	82	1625	362	2069	139675	9125	27500	15650	35500	227450	229519	3462
Jumlah	1146	22725	3768	27639	2135415	245525	370750	232150	364200	3323640	3351279	37796
Rata-rata	95.5	1893.75	314	2303.3	177951	20460.4	30895.83	19345.8	30350	276970	279273.3	3149,67

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2001

Lampiran 5: Total Biaya Per Hari Usaha Pemindahan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001

No	Biaya Tetap (Rp)		Total (Rp)	Biaya Variabel (Rp)			Total Variabel (Rp)	Biaya per hari (Rp)	Biaya Total per hari (Rp)		
	Sewa Tanah	Biaya Retribusi		Biaya Peralatan	Bahan Baku	Bahan Pengolah				Biaya Tenaga Kerja	Biaya Kemasan
1	137	2250	3712	525000	25400	44500	38500	42300	675700	679412	4375
2	82	1875	2807	265300	9700	26500	16500	30000	348000	350807	5658
3	137	2600	3987	565000	19500	38000	33600	27250	683350	687337	4406
4	95	1100	2295	317000	21150	32500	27750	35500	433900	436195	5521
5	82	1750	2857	375500	17550	37500	23900	6500	460950	463807	4955
6	205	2725	4730	492500	24900	43000	40150	27750	628300	633030	4154
7	54	1325	2029	212000	9400	29000	11400	5000	266800	268829	5744
8	95	1625	2645	417500	20000	15500	19200	44500	516700	519345	3934
9	109	2100	3384	395750	18500	33000	30250	35500	513000	516384	4343
Jumlah	996	17350	28446	3565550	166100	299500	241250	254300	4526700	4555146	43090
Rata-rata	110.7	1927.78	3160.67	396172.2	18455.56	33277.78	26805.56	28255.56	502966.67	506127	4787.78

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2001

Lampiran 6: Total Biaya Per Hari Usaha Pembuatan Terasi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001

No	Biaya Tetap (Rp)			Total (Rp)	Biaya Variabel (Rp)					Total Variabel (Rp)	Biaya per hari (Rp)	Biaya per hari Total per Kilo (Rp)
	Sewa Tanah (Rp)	Biaya Retribusi (Rp)	Biaya Peralatan (Rp)		Bahan Baku (Rp)	Bahan Pengolahan (Rp)	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Kemasan (Rp)	Biaya Transport (Rp)			
1	82	1875	1250	3207	215300	19700	26500	13900	27250	302650	305857	16098
2	137	2600	1100	3837	492000	39500	35500	40150	35500	642650	646487	14366
3	95	1100	1025	2220	293000	21150	32500	11400	6500	364550	366770	15946
4	205	1750	1800	3755	265500	17550	37500	39500	27750	387800	391555	14238
5	95	2725	650	3470	263500	24900	43000	30250	12800	374450	377920	17178
6	82	25500	925	26507	426000	18250	29000	16700	44500	534450	560957	15582
Jumlah	696	35550	6750	42996	1955300	141050	204000	151900	154300	2606550	2649546	93409
Rata-rata	116	5925	750	7166	325883.3	23508.33	34000	25316.67	25716.67	434425	441591	15568,22

Sumber: Data Primer Diolah tahun 2001

Lampiran 7: Pendapatan Bersih per Hari Usaha Pengeringan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001

No	Jumlah Produksi	TR	TC	TR - TC	Pendapatan Per Kilo
1	153	734400	457782	276618	1807,960784
2	65,5	268550	243854	24696	377,0381679
3	52,4	209600	186779	22821	435,5152672
4	137,6	636400	275442	360958	2623,241279
5	92,7	393975	304772	89203	962,2761597
6	105	525000	259515	265485	2528,428571
7	78,2	312800	255292	57508	735,3964194
8	46	200100	159514	40586	882,3043478
9	89,5	425125	340484	84641	945,7094972
10	74	327450	268698	58752	793,9459459
11	132	683100	280428	402672	3050,545455
12	66,3	291720	229519	62201	938,1749623
Jumlah	1092,2	5008220	3351279	1746141	16080,53686
Rata-rata	91,01666667	417351,6667	279273	145511,8	1340,044738

Sumber: Lampiran 1 dan 4

Lampiran 8: Pendapatan Bersih per Hari Usaha Pemindangan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001

No	Jumlah Produksi	TR	TC	TR - TC	Pendapatan Per Kilo
1	155,3	1106513	679412	427100,5	2750,164198
2	62	403000	350807	52193	841,8225806
3	156	1045200	687337	357863	2293,99359
4	79	505600	436195	69405	878,5443038
5	93,6	634140	463807	170333	1819,797009
6	152,4	1043940	633030	410910	2696,259843
7	46,8	299520	268829	30691	655,7905983
8	132	877800	519345	358455	2715,568182
9	118,9	796630	516384	280246	2356,989066
Jumlah	996	6712343	4555146	2157197	17008,92937
Rata-rata	110,6666667	745815,8	506127,3	239688,5	1889,881041

Sumber: Lampiran 2 dan 5

Lampiran 9: Pendapatan Bersih per Hari Usaha Pembuatan Terasi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001

No	Jumlah Produksi	TR	TC	TR-TC	Pendapatan Per Kilo
1	19	413250	305857	107393	5652.263
2	45	1057500	646487	411013	9133.622
3	23	416300	366770	49530	2153.478
4	27,5	680625	391555	289070	10511.64
5	22	547250	377920	169330	7696.818
6	36	702000	560957	141043	3917.861
Jumlah	172,5	3816925	2649546	1167379	39065.68
Rata rata	28,75	636154,17	441591	194563.2	6510.947

Sumber: Lampiran 3 dan 6



Lampiran 10 :Perhitungan Standard Deviasi Harga dan Biaya Usaha Pengeringan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001

No	Harga(P(t))			Biaya	Usaha	(MCR(t))
	Harga (P(t))	P - \bar{P}	(P - \bar{P}) ²	MCR(t)	P - \bar{P}	(P - \bar{P}) ²
1	4800	310.417	96358.51	2992	-157.667	24858.78
2	4100	-389.58	151775.2	3723	573.3333	328711.11
3	4000	-489.58	239691.8	3564	414.3333	171672.11
4	4625	135.417	18337.67	2002	-1147.67	1317138.78
5	4250	-239.58	57400.17	3288	138.3333	19136.11
6	5000	510.417	260525.2	2472	-677.667	459232.11
7	4000	-489.58	239691.8	3264	114.3333	13072.11
8	4350	-139.58	19483.51	3468	318.3333	101336.11
9	4750	260.417	67816.84	3804	654.3333	428152.11
10	4425	-750	562500	3631	1.15282	1.3289945
11	5175	685.417	469796	2125	-1024.67	1049941.78
12	4400	-89.583	8025.174	3462	312.3333	97552.11
Jumlah	53875		2191401,91	37796		4010804.55
Rata-rata	4489.58		182616.8	3149.67		334233.71

Sumber : Lampiran 1 dan 4

Standard Deviasi Harga Hasil Usaha (P.=P.(t)) Pengeringan

$$S^2 = 2191401,91 / 11$$

$$= 199,21$$

$$S. = 446,33$$

Standard Deviasi Biaya Usaha (P.=MC_R(t)) Pengeringan

$$S^2 = 4010804,55 / 11$$

$$= 364618,59$$

$$S. = 603,84$$

Lampiran 11 :Perhitungan Standard Deviasi Harga dan Biaya Usaha Pemindahan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001

No	Harga(P(t))			Biaya	Usaha	(MCR(t))
	Harga (P(t))	P - \bar{P}	(P - \bar{P}) ²	MCR(t)	P - \bar{P}	(P - \bar{P}) ²
1	7125	447.22	200007.7	4375	-412.78	170387.32
2	6500	-177.78	31604.94	5658	870.22	757282.84
3	6700	22.22	493.8272	4406	-381.78	145755.96
4	6400	-277.78	77160.49	5521	733.22	537611.56
5	6775	97.22	9452.16	4955	167.22	27962.52
6	6850	172.22	29660.49	4154	-633.78	401677.08
7	6400	-277.78	77160.49	5744	956.22	914356.68
8	6650	-27.78	771.6049	3934	-853.78	728940.28
9	6700	22.22	493.8272	4343	-444.78	197829.24
Jumlah	60100		426805.55	43090		3881803.55
Rata-rata	6677.78		47422.84	4787.78		431311.50

Sumber : Lampiran 2 dan 5

Standard Deviasi Harga Hasil Usaha (P.=P.(t)) Pemindahan

$$S^2 = 426805,55 / 8$$

$$= 53350,69$$

$$S. = 230,97$$

Standard Deviasi Biaya Usaha (P.=MCR(t)) Pemindahan

$$S^2 = 3881803,55 / 8$$

$$= 485225,44$$

$$S. = 696,58$$

Lampiran 12 :Perhitungan Standard Deviasi Harga dan Biaya Usaha Pembuatan Terasi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001

No	Harga(P(t))			Biaya Usaha (MCR(t))	Usaha (MCR(t))	
	Harga (P(t))	P - \bar{P}	(P - \bar{P}) ²		P - \bar{P}	(P - \bar{P}) ²
1	21750	-329.167	108350.69	16098	529.78	280666.84
2	23500	1420.833	2018767.36	14366	-1202.22	1445332.93
3	18100	-3979.17	15833767.36	15946	377.78	142717.72
4	24750	2670.833	7133350.69	14238	-1330.22	1769485.25
5	24875	2795.833	7816684.02	17178	1609.78	2591391.65
6	19500	-2579.17	6652100.69	15582	13.78	189.88
Jumlah	132475		39563020.83	93409		6229784.29
Rata-rata	22079.17		6593836.80	15568.22		1038297.38

Sumber : Lampiran 3 dan 6

Standard Deviasi Harga Hasil Usaha (P.=P.(t))Pembuatan Terasi

$$S^2 = 39563020,83 / 5$$

$$= 7912604.16$$

$$S. = 2812.93$$

Standard Deviasi Biaya Usaha (P.=MCR(t))Pembuatan Terasi

$$S^2 = 6229784,29 / 5$$

$$= 1245956.85$$

$$S. = 1116,22$$

Lampiran 13 : Perhitungan Uji-t Perbedaan Harga dan Biaya Usaha Pengeringan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{|\overline{p(t)} - \overline{MC_R(t)}|}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)(s_1)^2 + (n_2 - 1)(s_2)^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 &= \frac{|4489,58 - 3149,67|}{\sqrt{\frac{(12 - 1)(446,33)^2 + (12 - 1)(603,84)^2}{12 + 12 - 2}} \sqrt{\left(\frac{1}{12} + \frac{1}{12}\right)}} \\
 &= \frac{1339,58}{\sqrt{\frac{2191401,91 + 4010804,55}{22}} \sqrt{\left(\frac{2}{12}\right)}} \\
 &= \frac{1339,58}{530,96 \cdot 0,408} \\
 &= \frac{1339,58}{216,63} \\
 &= 6,18
 \end{aligned}$$

$$t - \text{tabel} = 1,717$$

Lampiran 14 : Perhitungan Uji-t Perbedaan Harga dan Biaya Usaha Pemindangan di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{|\overline{p(t)} - \overline{MC_R(t)}|}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)(S_1)^2 + (n_2 - 1)(S_2)^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 &= \frac{|6677,77 - 4787,78|}{\sqrt{\frac{(9 - 1)(230,97)^2 + (9 - 1)(696,58)^2}{9 + 9 - 2}} \sqrt{\left(\frac{1}{9} + \frac{1}{9}\right)}} \\
 &= \frac{1889,99}{\sqrt{\frac{426805 + 3881804}{16}} \sqrt{\left(\frac{2}{9}\right)}} \\
 &= \frac{1889,99}{518,92 \cdot 0,471} \\
 &= \frac{1889,99}{244,41} \\
 &= 7,73
 \end{aligned}$$

t - tabel = 1,746

Lampiran 15 : Perhitungan Uji-t Perbedaan Harga dan Biaya Usaha Pembuatan Terasi di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Tahun 2001

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{|\overline{p(t)} - \overline{MC_R(t)}|}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)(S_1)^2 + (n_2 - 1)(S_2)^2}{n_1 + n_2 - 2}} \sqrt{\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\
 &= \frac{|22079,17 - 15568,22|}{\sqrt{\frac{(6 - 1)(2812,93)^2 + (6 - 1)(1116,22)^2}{6 + 6 - 2}} \sqrt{\left(\frac{1}{6} + \frac{1}{6}\right)}} \\
 &= \frac{6510,95}{\sqrt{\frac{3956302}{10} + 6229784} \sqrt{\left(\frac{2}{6}\right)}} \\
 &= \frac{6510,95}{1009,26 \cdot 0,577} \\
 &= \frac{6510,95}{582,34} \\
 &= 11,18
 \end{aligned}$$

t - tabel = 1,812

Lampiran 16 : Gambar uji-t harga ikan olahan dan Biaya usaha pengolahan ikan di desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember tahun 2001

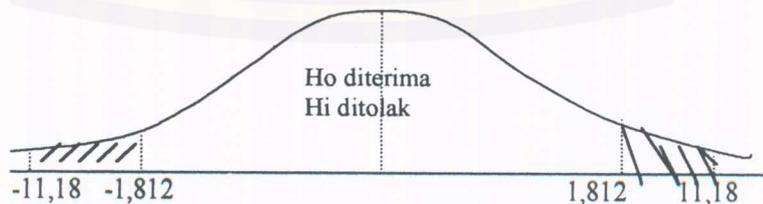
1. Usaha Pengeringan



2. Usaha Pemindangan



3. Usaha Pembuatan Terasi



**DAFTAR PERTANYAAN PENGUSAHA AGROINDUSTRI PENGOLAHAN
IKAN LAUT DI DESA PUGER KULON KECAMATAN PUGER
KABUPATEN JEMBER TAHUN 2001
(QUESTIONER)**

Pengantar

- Mohon daftar pertanyaan diisi sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu/Saudara
- Hasil questioner akan digunakan sebagai bahan penulisan skripsi
- Keterangan Bapak/Ibu/Saudara akan kami rahasiakan
- Penulis mengucapkan terima kasih atas perhatian Bapak/Ibu/Saudara yang telah bersedia untuk menjawab pertanyaan dengan benar

Jenis Usaha : No.Resp :
Nama Responden : Umur : Tahun

1. Biaya pajak tanah :Rp.....
2. Biaya peralatan :Rp.....
3. Hasil produksi olahan :.....Kg
4. Harga rata-rata hasil olahan :Rp.....
5. Biaya bahan baku :Rp.....
6. Biaya bahan pengolah :Rp.....
7. Biaya tenaga kerja :Rp.....
8. Biaya kemasan :Rp.....
9. Biaya transportasi :Rp.....

